

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PERAWAT DALAM MELAKUKAN CPR DI IGD RSD X

Muthmainnah¹, Firman Maulani²

¹ Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (FKIK), Banjarmasin, Indonesia

² RSD Idaman, Banjarbaru, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 15 Desember 2023 Revised: 20 Desember 2023 Accepted: 25 Desember 2023	Latar Belakang: henti jantung merupakan kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang meninggal. Kematian akibat henti jantung merupakan penyumbang kematian mendadak terbesar di dunia. 17,9 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler pada tahun 2019, mewakili 32% dari semua kematian global. Dari kematian tersebut, 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Di Amerika Serikat, angka kejadian <i>In Hospital Cardiac Arrest</i> (IHCA) diperkirakan sekitar 200 ribu orang setiap tahunnya dan yang bisa diselamatkan hanya kurang dari 20%.
*Corresponding author: Muthmainnah	Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kepercayaan diri perawat dalam melakukan CPR di IGD.
Email: muthmainnah@umbjm.ac.id	Metode: Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian korelatif cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian berupa angket dan uji statistik menggunakan <i>spearman rank</i> .
DOI: https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.474	Hasil : Hasil statistik uji peringkat spearman menunjukkan bahwa pendidikan ($p=0,046$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepercayaan diri perawat yang memberikan CPR di IGD
	Kesimpulan: Hasil dari kekuatan hubungan tersebut kuat dimana semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin semakin tinggi kepercayaan diri perawat memberikan CPR.
	Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Kepercayaan diri, CPR, IGD
	ABSTRACT
	Background: Cardiac arrest is a condition that can result in a person's death. Death from cardiac arrest is the largest contributor to sudden death in the world. 17.9 million people died from cardiovascular disease in 2019, representing 32% of all global deaths. Of these deaths, 85% were caused by heart attacks and strokes. In the United States, the incidence of In Hospital Cardiac Arrest (IHCA) is estimated to be around 200 thousand people each year and those who can be saved are only less than 20%.
	Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between education level and nurses' confidence in performing CPR in the emergency room.
	Method: This study is a cross-sectional correlative research approach. The sampling technique uses a saturated sampling technique with the number of respondents as many as 32 people. Research instruments in the form of questionnaires and statistical tests using spearman rank.
	Results: The statistical results of the spearman rating test showed that education ($p = 0.046$) so it can be concluded that there is a relationship between the level of education and the confidence of nurses who give CPR in the emergency room.
	Conclusion: The result of the strength of the relationship is strong where the higher the level of education and the higher the confidence of the nurse giving CPR.
	Keywords: Education Level, Self-confidence, CPR, IGD

PENDAHULUAN

Henti jantung masih merupakan penyumbang terbesar kematian mendadak yang terjadi di dunia dalam tiga tahun terakhir ini. Dan kematian ini bisa terus meningkat terutama di negara berkembang seiring dengan efek dari pola hidup, kejadian bencana dan meningkatnya angka usia harapan hidup (Nugroho, 2022). Menurut PERKI (2017) Prevalensi *cardiac arrest* di Indonesia berkisar antara 10 dari 10.000 orang normal yang berusia di bawah 35 tahun dan setiap tahunnya dapat mencapai 300.000-350.000 kejadian (Rahmawati, Kusumajaya, & Anggraini, 2023).

Berdasarkan data oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel tahun 2022, jumlah penderita penyakit jantung koroner dari tahun 2017-2019 yakni berjumlah 10.644 orang. Dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang IGD RSD X berdasarkan rekam medik pasien menunjukkan bahwa pasien yang mengalami henti jantung "*Cardiac Arrest*" selama tahun 2022 yaitu sebanyak 75 pasien yang membutuhkan penanganan Cardio Pulmonari Resuscitation (CPR). Resusitasi Jantung Paru pada pasien yang mengalami kegawatan pada jantung dan paru merupakan tindakan kritis yang harus dilakukan oleh perawat yang kompeten. Perawat harus dapat membuat keputusan yang tepat pada saat kritis dan darurat. Kemampuan ini memerlukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang unik pada situasi kritis dan ketidakmampuan (Ofori. et.al, 2020)

Kepercayaan diri merupakan faktor kuat yang mempengaruhi intervensi keperawatan yang cepat, tepat, aman, dan akurat dalam situasi darurat dan juga saat merawat pasien sakit kritis (Kwak YS, 2019). Perawat dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi menunjukkan kompetensi yang lebih besar dalam mengembangkan intervensi yang tepat dan aman, membuat keputusan yang tepat, dan memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada pasien. (McCabe, MJ, & LA, 2016)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang IGD RSD X didapat data 29 perawat mendapatkan pelatihan *Advance Training Cardiac Life Support* (ATCLS) atau pelatihan *Basic Training Cardiac Life Support* (BTCLS) tetapi ada 3 perawat yang pernah ikut pelatihan kegawatdaruratan namun sudah habis masa aktifnya. Hasil wawancara peneliti pada saat studi pendahuluan tanggal 26 Juni di IGD, didapati bahwa dari 10 perawat, 4 perawat (40%) mengatakan sering melakukan resusitasi, 3 perawat (30%) kadang – kadang dan 3 perawat (30%) jarang melakukan resusitasi pada pasien gawat darurat. Dari hasil wawancara dengan 6 perawat yang jarang dan kadang – kadang melakukan resusitasi jantung paru 50 % termasuk dalam kategori masa kerja lama (>10 tahun) yang beralasan karena sibuk dengan pasien yang lebih dahulu datang dan kurang yakin melakukan resusitasi dikarenakan takut salah, kurang pengalaman dan sering melihat perawat lain gagal melakukan resusitasi. Dari pengamatan peneliti lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) resusitasi sudah ada di ruang resusitasi dan terdokumentasikan di buku panduan tetapi belum dapat meningkatkan percaya diri perawat dalam melakukan resusitasi pada pasien henti jantung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kepercayaan diri perawat dalam melakukan CPR di IGD RSD X

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa penelitian *cross sectional* merupakan penelitian kuantitatif atau penelitian yang berbasis pada angka untuk membuktikan suatu hubungan antar fenomena atau variabel yang proses pengumpulan datanya dilakukan sekaligus pada suatu waktu yang bersamaan.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 32 orang, dengan Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yang artinya pengambilan sampel, semata-mata hanya berdasarkan kepada segi kepraktisan, dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan catatan populasi hanya sedikit. (Kurniawan & Agustini, 2021)

Penelitian ini dilakukan di Ruang IGD RSD X. Dengan waktu pelaksanaan penelitian pada rentang September 2023. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Adapun analisis data yang digunakan adalah bivariant dengan menggunakan *spearman rank*. Penelitian ini telah layak etik di Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan nomor KEPK : 0128226271.

HASIL

Hasil penelitian yang didapatkan dari hubungan tingkat pendidikan terhadap kepercayaan diri perawat dalam melakukan CPR di IGD RSD X

Tabel 1. Tingkat Pendidikan perawat di IGD RSD X

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tingkat Pendidikan	D3	17	53,1
		Ners	15	46,9
		Total (N)	32	100

Sumber:Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Lebih dari 50% responden memiliki tingkat pendidikan diploma 3 (D3) sebanyak 53,1 %.

Tabel 2. Kepercayaan diri Perawat Di IGD RSD X

No.	Kepercayaan diri Perawat	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Rendah	4	12,5
2	Tinggi	28	87,5

Sumber:Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat *Kepercayaan diri* perawat yang tinggi sebanyak 87,5 %..

Tabel. 3 Tingkat Pendidikan Terhadap Kepercayaan Diri Perawat Dalam Melakukan CPR di IGD RSD X

Karakteristik Responden	Kategori	Kepercayaan diri Perawat				Total		p Value	Koefisien Korelasi
		Rendah		Tinggi		N	%		
		F	%	F	%				
Tingkat Pendidikan	D3	4	12,5	13	40,6	17	53,1	0,046	0,355
	Ners	0	0	15	46,9	15	46,9		

Sumber:Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar perawat yang tingkat pendidikan S1 Profesi memiliki *Kepercayaan diri* tinggi sebanyak 46,9 %,

PEMBAHASAN

Data yang telah didapatkan dan digambarkan pada tabel 3 ditunjukkan pada tabulasi silang dengan analisis data *spearman rank correlation test* didapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan perawat terhadap *Kepercayaan diri* perawat dalam pemberian *Cardio Pulmonari Resusitation* (CPR) di IGD RSD X . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, Marlina, & Nurhidayah, 2021), yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan *self efficacy* perawat dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP) pada masa COVID-19 dengan hasil (p value = 0,73)

Namun menurut teori Bandura menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan belajar lebih banyak melalui pendidikan formal sehingga mereka mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk belajar mengatasi masalah. Manajemen diri difokuskan pada keterlibatan semua sumber data yang ada disekitar pasien sehingga akan lebih percaya diri dan meningkatkan perilaku (Nugroho, 2022)

Saat ini mayoritas perawat yang bekerja diRSD X masih diisi lulusan D3 keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat yang tingkat pendidikan S1 Profesi memiliki *Kepercayaan diri* tinggi. Berdasarkan penelitian (Astri, Hastuti, & Novianti, 2023) memang perawat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan klinis yang lebih baik, pengetahuan yang lebih luas, dan keterampilan yang lebih terampil. Namun demikian, tingkat pendidikan perawat bukanlah satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kriteria perawat di IGD. Keterampilan klinis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim juga harus menjadi pertimbangan penting dalam memilih perawat yang tepat untuk bekerja di IGD. (Meilina & Bernarto, 2021)

Peneliti berasumsi dengan kriteria pernah mengikuti pelatihan gawat darurat dan memiliki sertifikat pelatihan gawat darurat yang masih berlaku tanpa membedakan tingkat pendidikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurikulum pendidikan yang lebih lengkap dan lebih terfokus pada keterampilan klinis pada program Sarjana Keperawatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang perawatan kesehatan, termasuk pendidikan formal seperti gelar sarjana atau spesialisasi dalam perawatan intensif atau darurat, memberikan perawat dasar yang kuat dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan CPR dengan benar. Pengetahuan yang lebih mendalam dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan yang baik dapat meningkatkan keyakinan diri perawat dalam melaksanakan tindakan resusitasi. Dalam meningkatkan kepercayaan diri perawat dengan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan CPR dan selalu melatih diri misalkan dengan mereview ulang dengan tim selama satu bulan sekali.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dengan tingkat Pendidikan perawat maka tingkat kepercayaan diri dalam memberikan CPR di RSD X tinggi. Saran Rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan implementasi program mentoring atau pembentukan model peran. Bidang pelayanan juga dapat menggunakan kuesioner tingkat *Kepercayaan diri* penelitian ini untuk menyeleksi bagi perawat yang rotasi ke ruangan IGD dan kuesioner pengetahuan CPR untuk perawat yang baru diterima bekerja di rumah sakit. Sehingga dapat memperbaiki lingkungan kerja atau kebijakan yang dapat mempengaruhi *Kepercayaan diri* perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Y. R., Hastuti, A. S., & Novianti, B. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit . *Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 88-93.
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. Lovrinz Publishing: Cirebon.
- Kwak YS, H. H. (2019). elationship among knowledge, attitude, self-confidence and performance ability on basic life support in nursing students. *J Korea Contents*, 126-137.
- McCabe, D., MJ, G., & LA, G. (2016). Student self-confidence with clinical nursing competencies in a high-dose simulation clinical teaching model. *J Nurs Educ Pract*, 52-58.
- Meilina, & Bernarto, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-6.
- Nasution, D. N., Marlina, M., & Nurhidayah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Perawat Dalam Melaksanakan Resusitasi Jantung Paru Di Igd Dan Iccu Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 44-55.
- Nugroho, W. &. (2022). Studi Grounded Theory: Pola Penanganan Kejadian Henti Jantung Pada Keluarga. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 831.
- Ofori. et.al, D. (2020). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Bantuan Hidup Dasar Resusitasi Jantung Paru Di Unit Gawat Darurat RSD dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang. *Molecules*, 1-12.
- Rahmawati, D., Kusumajaya, H., & Anggraini, R. B. (2023). aktor faktor yang berhubungan dengan keterampilan perawat dalam memberikan tindakan resusitasi jantung paru pada pasien kritis di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. H. Abu Hanifah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 539-550.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix methode)*. Bandung: Alfabeta.